

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMP SE-KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP PROVINSI JAWA TENGAH

THE PERSONAL COMPETENCY OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS AT JHSS IN KROYA DISTRICT, CILACAP REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE

Oleh: Septi Rohini, PJKR
Septirohini56@gmail.com

Abstrak

Peran guru bukan hanya sebagai perantara dalam transfer ilmu, akan tetapi juga dalam transfer nilai. Transfer nilai yang dilakukan oleh guru tidak akan terlepas dari kompetensi kepribadian yang dimiliki guru tersebut, maka dari itu perlu diketahui terlebih dahulu seberapa besar kompetensi kepribadian guru di masa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dengan jumlah populasi guru pendidikan jasmani SMP Kecamatan Kroya sebanyak 21 guru. Instrumen yang digunakan berupa skala kepribadian dengan 29 butir pernyataan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tidak terdapat guru yang masuk dalam kategori sangat baik, 28,57% kategori baik, 42,86% kategori cukup baik, 19,05% kategori kurang baik, dan 9,52% kategori tidak baik.

Kata Kunci: *kompetensi, kepribadian, Guru Pendidikan Jasmani.*

Abstrack

Teachers play roles not only as agents of transfer of knowledge but also as agents of transfer of values. Transfer of values that teachers carry out is not separable from their personal competency; therefore, it is necessary to investigate their personal competency first. This study aims to investigate the personal competency levels of physical education teachers at junior high schools (JHSs) in Kroya District, Cilacap Regency. This was a quantitative descriptive study using the survey method. The study was a population study involving 21 physical education teachers at JHSs in Kroya District. The instrument was a personality scale with 29 statements. The data were analyzed using the descriptive analysis technique. The results of the study show that regarding the personal competency of physical education teachers at JHSs in Kroya District, Cilacap Regency, no teachers are in the very good category, 28.57% are in the good category, 42.86% in the fair category, 19.05% in the rather poor category, and 9.52% in the poor category.

Keywords: *personal competency, physical education teachers*

PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik secara formal maupun nonformal. Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru akan menjadi anutan (teladan, contoh yang baik) yang akan ditiru oleh para siswanya. Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang kurang baik pun akan mereka tiru. Guru yang baik (bukan hanya guru yang profesional) tentu akan memiliki kepribadian yang baik pula (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 17).

Perkembangan kepribadian siswa puncaknya terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai dan topan, masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Meningginya emosi terutama karena remaja mendapat tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, karena selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Rita Eka Izzaty dkk: 2013).

Tantangan ke depan bagi seorang guru semakin tinggi. Pada era modern saat ini seringkali muncul pemberitaan negatif dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang berbau anarkis, pelanggaran moral, narkoba, bahkan pergaulan bebas. Belakangan ini, makin marak diberitakan dalam

media masa tulis maupun televisi menyuguhkan kenakalan yang tak kalah serunya dengan kejahatan dilakukan oleh kelompok orang yang tidak sedang belajar di bangku sekolah. Kenakalan yang dilakukan, yaitu antar orang yang sedang di bangku sekolah maupun dengan pihak-pihak lain yang tidak sedang belajar di bangku sekolah.

Permasalahan terbentuknya kepribadian yang terjadi pada siswa tentunya diiringi dengan perilaku guru yang tidak mencerminkan kepribadian yang baik. Dalam observasi yang peneliti lakukan, di dapat beberapa data. Contohnya dalam pelaksanaan jam pembelajaran pendidikan jasmani di salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, guru tidak datang tepat waktu dalam memasuki jam pelajarannya dan juga dalam prioritas mengajar seringkali guru lebih memprioritaskan pembinaan siswa yang akan menjalani kejuaraan dibandingkan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam jam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi terbengkalai dan tidak terarah.

Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangat penting dan luas. Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa

dalam proses transfer ilmu dan sikap dan pada saat proses itulah peran-peran guru menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa serta menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Jika kepribadian baik telah menjadi budaya dalam diri siswa sejak dini, maka kepribadian tersebut akan mengantarkan siswa selalu berbuat jujur, berbuat baik, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa melalui transfer nilai. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di tingkat siswa sekolah menengah pertama, sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan guru pendidikan jasmani terhadap kompetensi kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif

dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai instrumennya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 sampai dengan 20 Januari 2017 di SMP se-Kecamatan Kroya. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat.

Populasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Kroya yang berjumlah 21 guru.

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup berupa pertanyaan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Penelitian ini menggunakan teknik uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan kepada guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Nusawungu yang berjumlah 10 guru.

Dalam pengukurannya, butir pernyataan yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan butir pernyataan yang valid digunakan untuk instrumen pada penelitian ini.

Uji Coba Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 23. Menurut Sugiyono (2008: 455) butir pernyataan angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan N. Hasil uji coba angket yang dilakukan sebanyak 10 responden dan 31 pertanyaan. Hasil validitas uji coba instrumen menunjukkan 2 butir pernyataan gugur, sehingga jumlah butir yang valid 29.

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan (rtt) atau reliabilitas/r *alpha* sebesar 0.761. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian (Sugiyono, 2008: 131).

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008: 29) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskrisikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 1. Pengkategorian Kompetensi Kepribadian Saifuddin (2006: 186)

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Menurut Anas Sudjono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket. :

P = Persentase

f = Frekuensi dalam kategori

N = Jumlah responden

Data yang dianalisis disini adalah data hasil jawaban pengisian

kuesioner guru pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Kroya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

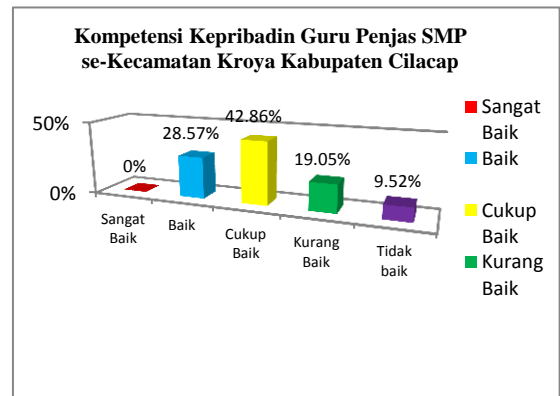
Hasil penelitian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroyadapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Data Faktor-Faktor Kompetensi Kepribadian

Interval	Kategori	F	%
$X > 112,68$	Sangat Baik	0	0%
$106,25 < X \leq 112,68$	Baik	6	28,57%
$99,82 < X \leq 106,25$	Cukup Baik	9	42,86%
$93,39 < X \leq 99,82$	Kurang Baik	4	19,05%
$X \leq 93,39$	Tidak Baik	2	9,52%
Jumlah		21	100 %

Tabel di atas menunjukkan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya secara faktor keseluruhan. Sebanyak 0 responden atau 0% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori Sangat Baik, sebanyak 6 responden atau 28,57% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmanidalam kategori baik, 9 responden atau 42,86% kompetensi

kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori cukup baik, 4 responden atau 19,05% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori kurang baik dan 2 responden atau 9,25% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terletak pada interval $99,82 < X \leq 106,25$ maka kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya termasuk pada kategori cukup baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 1. Diagram Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani smp se-Kecamatan Kroyatermasuk dalam kategori cukup baik. Sebanyak 0 responden atau 0% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori

sangat baik, sebanyak 6 responden atau 28,57% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori baik, 9 responden atau 42,86% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori cukup baik, 4 responden atau 19,05% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori kurang baik dan 2 responden atau 9,25% kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dalam kategori tidak baik.

Guru pendidikan jasmani SMP se-Kecamatan Kroya sebagian sudah mencerminkan kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan cukup baik. Guru sudah cukup baik dalam pemahaman tentang faktor-faktor kompetensi kepribadian yang terdiri dari faktor bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan budaya, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan faktor menjunjung tinggi kode etik guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP se-

Kecamatan Kroya pada kategori tidak baik dengan presentase 9,52%, kategori kurang baik dengan presentase 19,05%, kategori cukup baik dengan presentase 42,86%, kategori baik dengan presentase 28,57% dan kategori sangat baik dengan presentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Kroya dalam kategori cukup baik, dengan presentase 42,86%.

Saran

Bagi guru pendidikan jasmani harus terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.